

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa pada dasarnya adalah suatu alat untuk berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya, sehingga bahasa yang digunakan hendaknya dapat dimengerti oleh orang disekitarnya. Kurikulum bahasa Jawa merupakan kurikulum muatan lokal wajib propinsi Jawa Tengah, dan mendapat alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 X 35 menit) setiap minggunya. Silabus bahasa Jawa kelas IV berisi salah satu fokus indikator pembelajaran yang akan dicapai antara lain penggunaan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan unggah-ungguh bahasa Jawa (penggunaan bahasa Jawa alus dan Krama Inggil).

Globalisasi dan perkembangan zaman yang semakin maju membuat bahasa Jawa krama sudah jarang diterapkan dalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat. Peserta didik sekolah dasar sebagian besar lebih senang menggunakan bahasa Indonesia, bahasa asing, bahasa gaul atau bahasa ngoko sebagai bahasa dalam berbicara atau berkomunikasi dengan guru di sekolah terutama pada peserta didik SD Negeri 02 Sumingkir. Hal ini menyebabkan peserta didik sulit mempelajari dan menggunakan bahasa daerahnya sendiri terutama bahasa krama, sehingga lama kelamaan tidak dapat mengikuti kebiasaan berbahasa Jawa krama yang seharusnya dilestarikan oleh generasi muda.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas, terdapat beberapa permasalahan terkait dengan pembelajaran bahasa Jawa. Permasalahan dari kondisi peserta didik diantaranya kemampuan berbicara dan percaya diri peserta didik masih rendah dalam pembelajaran bahasa Jawa. Rendahnya percaya diri dibuktikan dengan peserta didik masih malu-malu ketika ditunjuk menggunakan Basa Krama selain itu peserta didik lebih percaya diri dan bersemangat ketika berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang lebih dikuasainya. Rendahnya percaya diri peserta didik tersebut menurut guru disebabkan peserta didik masih belum terbiasa menggunakan Basa Krama dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah dan di sekolah serta masih banyak peserta didik yang menganggap Basa Krama adalah bahasa yang sudah ketinggalan zaman dan tidak penting untuk dipelajari.

Rendahnya sikap percaya diri peserta didik juga berkaitan dengan kemampuan berbicara Basa Krama yang masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan penggunaan bahasa Jawa peserta didik yang masih menggunakan Basa Ngoko ketika ditunjuk oleh guru mengungkapkan pendapat di depan kelas serta bahasa peserta didik yang masih menggunakan Basa Ngoko yang mendominasi penggunaan bahasa Jawa peserta didik sehari-hari. Permasalahan dari kondisi guru antara lain pembelajaran bahasa Jawa yang diajarkan guru masih menggunakan model konvensional dan masih bersifat *teacher centered*, sehingga membuat peserta didik pasif dan guru menjadi figur yang paling mendominasi di kelas. Penggunaan model

pembelajaran yang belum bervariasi serta penerapan model maupun metode pembelajaran yang belum optimal, sehingga menyebabkan siswa kurang terlibat aktif dan kurang bersemangat dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih menekankan teori dibanding dengan kegiatan praktik berbicara, sehingga pembelajaran seperti berbicara akan sulit menggali rasa percaya diri dan kemampuan berbicara serta prestasi belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran bahasa Jawa. Hasil wawancara terhadap guru kelas, diperoleh data mengenai hasil nilai ulangan semester gasal mata pelajaran bahasa Jawa tahun 2014/2015 kelas IV SD Negeri 2 Sumingkir, dengan perolehan nilai sebagai berikut:

Jumlah Siswa	Rata-rata nilai	KKM	Tuntas KKM
24	69,5	70	14 13

Sumber: Dokumen ulangan semester gasal SD Negeri Sumingkir 02 Kelas IV Tahun 2014/2015

Tabel di atas menunjukkan dari 33 peserta didik kelas IV tahun ajaran 2014/2015, hanya 11 peserta didik yang sudah mencapai KKM atau 31% dan 22 peserta didik atau 69% masih belum tuntas dari nilai KKM 70. Indikator keberhasilan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila 85% siswa telah mencapai batas tuntas belajar atau mencapai nilai KKM. Hal di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar bahasa Jawa peserta didik masih rendah. Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilaksanakan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan sikap percaya diri, kemampuan berbicara

dan prestasi belajar peserta didik. Guru sebagai pengajar dan pendidik memiliki peran yang penting dengan menggunakan metode atau model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran berbicara sehingga dapat membuat percaya diri dan kemampuan berbicara bahasa Jawa serta prestasi belajar peserta didik meningkat.

Upaya untuk meningkatkan percaya diri, kemampuan berbicara dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Jawa perlu diterapkan model pembelajaran yang tepat dan efektif, yaitu model pembelajaran sosiodrama. Model sosiodrama merupakan model pembelajaran yang akan membuat peserta aktif serta melibatkan peserta didik dalam suatu drama yang akan melatih rasa percaya diri, kemampuan berbicara dan prestasi belajar peserta didik. Model sosiodrama akan efektif karena peserta didik diajak untuk ikut aktif berbicara di depan orang banyak atau teman-teman sekelasnya dengan sistem berkelompok. Peserta didik akan terlebih dahulu mendengarkan guru berbicara, kemudian ia membentuk kelompok dan mendapatkan tugas melalui model sosiodrama yang ditugaskan guru. Pembiasaan berbicara dengan model ini diharapkan peserta didik dapat mempelajari dan menggunakan bahasa Jawa dengan fasih dan dapat meningkatkan sikap percaya diri, kemampuan berbicara dan prestasi belajar bahasa Jawa.

Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah-masalah yang dikemukakan di atas, perlu diadakan penelitian dengan penerapan model

sosiodrama dalam pembelajaran bahasa Jawa. Pemilihan model pembelajaran sosiodrama dalam penelitian ini berdasarkan pada permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran bahasa Jawa di kelas IV SD Negeri 2 Sumingkir. Diharapkan melalui model pembelajaran sosiodrama dapat meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan berbicara dan prestasi belajar bahasa Jawa materi menanggapi peristiwa dengan ragam krama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, dapat dirumuskan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah model sosiodrama dapat meningkatkan sikap percaya diri pada peserta didik IV SD Negeri 2 Sumingkir?
2. Apakah model sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jawa ragam Mudha Krama pada peserta didik IV SD Negeri 2 Sumingkir?
3. Apakah model sosiodrama dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Jawa ragam Mudha Krama pada peserta didik IV SD Negeri 2 Sumingkir?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan sikap percaya diri peserta didik kelas IV SD Negeri 02 Sumingkir melalui model pembelajaran sosiodrama.

2. Meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jawa ragam Mudha Krama peserta didik kelas IV SD Negeri 02 Sumingkir melalui model pembelajaran sosiodrama.
3. Meningkatkan prestasi belajar bahasa Jawa ragam Mudha Krama peserta didik kelas IV SD Negeri 02 Sumingkir melalui model pembelajaran sosiodrama.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Dengan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran sosiodrama ini diharapkan dapat memperkuat penelitian yang sudah dikembangkan sebelumnya dan menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan percaya diri, kemampuan berbicara dan prestasi bahasa Jawa ragam Mudha Krama melalui model pembelajaran sosiodrama.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberi manfaat yang besar bagi:

- a. Peserta didik
 - 1) Peserta didik dapat merasa nyaman saat belajar sehingga mengurangi kebosanan dalam belajar.
 - 2) Kemampuan berbicara dengan menggunakan ragam bahasa krama meningkat melalui pembiasaan.

b. Guru

- 1) Memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan model.
- 2) Membantu guru untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.
- 3) Membantu guru untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas.
- 4) Sebagai masukan yang bermanfaat bagi guru agar dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik menjadi lebih baik.
- 5) Membantu guru dalam memperoleh dan menerapkan alat serta teknik penunjang pembelajaran yang inovatif.

c. Sekolah

- 1) Memberikan masukan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses belajar dengan pemilihan model pembelajaran yang inovatif sehingga meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- 2) Meningkatkan nilai karakter dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Jawa sehingga mampu menghasilkan lulusan yang siap bersaing di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

d. Peneliti

- 1) Memperoleh pengetahuan dan pengalaman khususnya dalam menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif untuk bekal dimasa yang akan datang.
- 2) Melatih keahlian peneliti dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Jawa ke dalam sebuah proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

